

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
PRASEKOLAH DI KELOMPOK BERMAIN AN-NUR
KECAMATAN KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI



Oleh:

SELI JULIYANTI

200711085

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

CIREBON

2024

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
PRASEKOLAH DI KELOMPOK BERMAIN AN-NUR
KECAMATAN KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi
Untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan



Oleh:

SELI JULIYANTI

200711085

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

CIREBON

2024

LEMBARAN PENGESAHAN
SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH DI
KELOMPOK BERMAIN AN-NUR KECAMATAN KAPETAKAN
KABUPATEN CIREBON**

Oleh:

SELI JULIYANTI

NIM: 200711085

Telah dipertahankan dihadapan penguji skripsi

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Cirebon

Pada tanggal

Pembimbing I

Pembimbing II

Ns. Ito Wardin, S. Kep., M. Kep

Tanggal:

Ns. Oktiani Tejaningsih, S. Kep., M. Kep

Tanggal:

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si

LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Nama Mahasiswa : Seli Juliyanti

NIM : 200711085

Menyetuji

Pembimbing I

Pembimbing II

Ns. Ito Wardin, S. Kep., M. Kep

Ns. Oktiani Tejaningsih, S. Kep., M. Kep

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama Mahasiswa : Seli Juliyanti
NIM : 200711085
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Cirebon, 26 Mei 2024

Materai

(Seli Juliyanti)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat petunjuk dan kemudahan yang telah diberikan dalam penyusunan proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon". Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Saya sepenuhnya menyadari bahwasanya terselesaikannya proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan *Ridho Illahi*, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang besar saya ucapkan "*Alhamdulillahirobbilalamin*" beserta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Arif Nurdin, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon.
2. Bapak Karsid selaku Ketua Yayasan KB An-nur yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Uus Husni Mahmud, S.Kep., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.
4. Bapak Ns. Asep Novi Taufiq Firdaus, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.
5. Bapak Ns. Ito Wardin, S. Kep., M. Kep selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membimbing dan memberi pengarahan dengan penuh kesabaran hingga selesainya proposal skripsi ini.

6. Ibu Ns. Oktiani Tejaningsih, S. Kep., M. Kep selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak membimbing dan memberi pengarahan dengan penuh kesabaran hingga selesainya proposal skripsi ini.
7. Ibu Ns. Liliek Pratiwi, S. Kep., M. KM selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran pada penelitian ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Kepada Orang Tua saya yang telah memberikan dukungan, arahan serta kasih sayang dengan sepenuh hati sehingga saya bisa melanjutkan sekolah tinggi di Universitas Muhammadiyah Cirebon.
10. I.D Haykal, seorang yang selalu menemani saya dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu medengarkan keluh kesah saya dan selalu memberikan dukungan terhadap saya. Terimakasih sudah bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.
11. Kepada teman-teman saya Iyang, Delfi, Arlita, Dian dan Nanda yang senantiasa mendengarkan keluh kesah saya, memberikan motovasi pengingat dan memberi dukungan.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saya mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Harapan

saya semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan semua pihak khususnya dalam bidang kesehatan.

Cirebon, 26 Mei 2024

(Seli Juliyanti)

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH DI KELOMPOK BERMAIN AN-NUR KECAMATAN KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON

Seli Juliyanti¹, Ito Wardin², Oktiani Tejaningsih²

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan¹, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Cirebon²

Latar Belakang: Keterlambatan motorik halus pada usia prasekolah dapat menyebabkan anak menjadi rendah diri, terjadi kecemburuan pada anak yang lain, ketergantungan dan timbul rasa malu. Hal tersebut dapat membuat anak kesulitan untuk memasuki bangku sekolah karena kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus melalui pemberian stimulasi sejak dini. Salah satu stimulasi yang dapat digunakan untuk perkembangan motorik halus adalah kegiatan *finger panting*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kober An-nur.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan rancangan *one grup pretest-posttest design*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Data analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Test* untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motorik halus pada anak prasekolah dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 27 anak (84,3%) dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 5 anak (15,62%). Hasil *pretest* dan *posttest* dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Test* didapatkan nilai Asymp. Sig yaitu $0,01 < 0,05$ dapat diartikan bahwa ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Simpulan: Kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Saran: Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar asuhan keperawatan, sebagai salah satu intervensi dalam menstimulasi anak terutama anak prasekolah dalam mengembangkan perkembangan motorik halusnya.

Kata Kunci: *Finger Painting*, Motorik Halus, Anak Prasekolah

Kepustakaan: 71 pustaka (2020-2024)

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINGER PAINTING ACTIVITIES ON FINE MOTOR DEVELOPMENT IN PRESCHOOL CHILDREN AT AN-NUR PLAYGROUP IN KAPETAKAN SUB-DISTRICT, CIREBON REGENCY

Seli Juliyanti¹, Ito Wardin², Oktiani Tejaningsih²

Student of the Nursing Science Study¹, Lecturer of the Nursing Science and Nursing Profession Study Program, Muhammadiyah University of Cirebon²,

Background: Fine motor delays in preschool age can cause children to have low self-esteem, jealousy of other children, dependence and shyness. This can make it difficult for children to enter school because fine motor skills are needed in socializing with their peers. Therefore, efforts are needed to optimize fine motor development through early stimulation. One of the stimulations that can be used for fine motor development is finger panting activities.

Objectives: This study aims to determine the effect of finger painting activities on fine motor development in preschool children at Kober An-nur.

Methodology: This research used a one group pretest-posttest design, the sample used in this research was 32 respondents with a sampling technique using total sampling. The research instrument uses an observation sheet. Data analysis used the Wilcoxon Signed Test to determine the effect of finger painting activities on fine motor development in preschool children.

Results: The results showed that there was an increase in fine motor skills in preschool children with a category of Developing As Expected 27 children (84.3%) and a category of Developing Very Well 5 children (15.62%). The results of the pretest and posttest with the Wilcoxon Signed Test results obtained Asymp. Sig value of $0.01 < 0.05$ means that there is an effect of finger painting activities on fine motor development in preschool children

Conclusion: Finger painting activities can improve fine motor development in preschool children

Suggestion: The results of this study can be used as the basis of nursing care, as one of the interventions in stimulating children, especially preschool children in developing fine motor development

Keywords: Finger Painting, Fine Motor, Preschool Children

Libraries: 71 libraries (2020-2024)

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	46
1.1 Latar Belakang	46
1.2 Perumusan Masalah	52
1.3 Tujuan	52
1.3.1 Tujuan Umum	52
1.3.2 Tujuan Khusus	52
1.4 Manfaat	52
1.4.1 Manfaat Teoritis	52
1.4.2 Manfaat Praktis	53
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	54
2. 1 Konsep Anak Prasekolah	54
2.1.1 Definisi Anak Prasekolah	54
2.2 Tumbuh dan Kembang Anak Prasekolah	55
2.3 Konsep Motorik halus	58
2.3.1 Definisi Motorik Halus	58
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah ...	59
2.3.3 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah	61
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus.....	61
2.3.5 Tugas Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah.....	619
2.4 Konsep Finger Painting	64
2.4.1 Definisi <i>Finger Painting</i>	64
2.4.2 Manfaat Finger Painting	65
2.4.3 Prosedur kegiatan <i>Finger Painting</i>	67

2.5 Kerangka Teori	70
2.6 Kerangka Konsep	71
2.7 Hipotesis Penelitian	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	73
3.1 Desain Penelitian	73
3.2 Populasi dan Sampel	74
3.2.1 Populasi.....	74
3.2.2 Sampel	74
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	76
3.4 Variabel Penelitian.....	76
3.5 Definisi Operasional Penelitian.....	77
3.6 Instrumen Penelitian.....	78
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	79
3.7.1 Uji Validitas	79
3.7.2 Uji Reliabilitas	80
3.8 Prosedur Pengumpulan Data	81
3.9 Pengolahan Data dan Analisa Data.....	82
3.9.1 Pengolahan Data	82
3.9.2 Analisa Data.....	83
3.10 Etika Penelitian.....	84
3.10.1 Informed Consent	85
3.10.2 Anonymity	85
3.10.3 Respect to autonomy.....	85
3.10.4 Maleficence.....	86
3.10.5 Confidentiality	86
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	87
4.1 Hasil.....	87
4.1.1 Analisa Univariat	87
4.1.2 Uji Validitas	90
4.2 Pembahasan.....	92
4.2.1 Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Sebelum Dilakukan Kegiatan <i>Finger Painting</i> Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon	92

4.2.2 Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Setelah Dilakukan Kegiatan <i>Finger Painting</i> Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon	96
4.2.3 Pengaruh Kegiatan <i>Finger Painting</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon	98
4.3 Keterbatasan Penelitian	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	102
5.1 Simpulan	102
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Teori.....	70
Tabel 2.2 Kerangka Konsep	71
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	73
Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian	77
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Anak Di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.....	88
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Peserta Didik Di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.. ..	88
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Sebelum Diberikan Kegiatan <i>Finger Painting</i> Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.....	89
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Setelah Diberikan Kegiatan <i>Finger Painting</i> Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.. ..	90
Tabel 4.5 Uji <i>Wilcoxon Signed Test</i> Pada Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kegiatan <i>Finger Painting</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi	110
Lampiran 2 Surat Izin Studi Pendahuluan dari Fakultas	111
Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian	112
Lampiran 4 <i>Informed Consent</i>	113
Lampiran 5 Standar Operasional Prosedur.....	114
Lampiran 6 Lembar Observasi	117
Lampiran 7 Nilai Pre Test Motorik Halus Pada Anak	123
Lampiran 8 Nilai Post Test Motorik Halus Pada Anak	124
Lampiran 9 Karakteristik Responden.....	125
Lampiran 10 Hasil Analisis SPSS	126
Lampiran 11Biodata	128
Lampiran 12 Dokumentasi	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 6 tahun. Selama periode ini pertumbuhan fisik melambat namun pertumbuhan psikososial dan kognitif mengalami peningkatan serta anak-anak biasanya sudah mulai mengikuti program prasekolah (Meliyana & Rusmariana, 2021). Usia prasekolah merupakan masa emas atau *golden age* karena pada masa inilah yang menentukan seperti apa anak-anak kelak ketika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasannya. Pada masa ini akan terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Mulyani & Mariyani, 2023).

Pertumbuhan merupakan suatu proses yang mengacu pada peningkatan volume atau ukuran tubuh akibat dari peningkatan jumlah sel tubuh. Pertumbuhan dapat diukur dan dinyatakan dengan angka (Putra, 2021). Adapun perkembangan merupakan fungsi organ yang lebih kompleks dan mengacu pada proses diferensi sel tubuh, jaringan tubuh, organ dan sistem organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat menjalankan fungsinya sendiri. Hal ini juga mencakup perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosional dan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan (Yanti & Fridalni, 2020).

Ada beberapa aspek yang sangat penting untuk dioptimalkan pada anak yaitu aspek kognitif, linguistik, artistik, sosial, emosional dan fisik motorik anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan dan sangat dibutuhkan

anak yaitu kemampuan fisik motoriknya. Saat menggerakkan tangan, kaki dan bagian tubuh lainnya anak sangat membutuhkan perkembangan dari segi motoriknya, karena pada gerak motorik ini anak langsung melibatkan ototnya untuk bergerak bergerak (Fitri & Mayar, 2020).

Dalam perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh manusia dengan menggunakan otot-otot besar, sehingga memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas seperti duduk, berlari, menendang, melompat dan naik turun tangga. Keterampilan motorik kasar pada anak identik dengan mobilitas yang dapat dilakukan melalui aktivitas bermain (Aguss *et al.*, 2021).

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil dibagian tubuh tertentu seperti jari sehingga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar dan berlatih berbagai kegiatan seperti mencoret-coret, menyusun balok dan menulis. Tujuan pengembangan motorik halus adalah agar anak dapat mengkoordinasikan antara tangan dan mata, agar anak dapat menggerakkan pergelangan tangan dengan lentur dan agar anak dapat belajar untuk mengembangkan imajinasi dan kreasinya (R. Putri *et al.*, 2021).

Kemampuan motorik halus anak usia 3 sampai 6 tahun yaitu anak mampu mengikat tali sepatu, memasukkan surat kedalam amplop, mengoles roti dengan selai, membentuk tanah liat menjadi berbagai objek, mampu memasukkan benda ke dalam lubang, mampu menggunakan pensil dengan baik dan mampu menggunting pola sederhana (Sukmawati *et al.*, 2021).

United Nations Children's Fund (UNICEF) 2020, melaporkan bahwa didapatkan data sejumlah 27,5% atau setara 3 juta anak mengalami gangguan perkembangan. Angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24% dan di Argentina terdapat 22% anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak yang kurang optimal dapat menyebabkan menurunnya kreativitas adaptasi pada anak. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2021 menjelaskan bahwa terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia yang terdiri bayi usia <1 tahun berjumlah 13,56%, balita usia 1-4 tahun berjumlah 57,16% dan anak prasekolah berjumlah 29,28% (BPS, 2021).

Menurut Saputri (2021) banyak permasalahan perkembangan yang terjadi pada masyarakat sampai saat ini, salah satunya adalah keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak. Keadaan ini dapat menimbulkan permasalahan yang sangat besar pada anak dikemudian hari, salah satunya adalah anak menjadi pemalu, tidak percaya diri, kecemburuhan terhadap temannya juga ketergantungan, keadaan ini menyebabkan anak kesulitan saat memasuki sekolah, karena anak tidak dapat bersosialisasi seperti bermain dan menulis. Perasaan tidak percaya diri dan ketergantungan pada anak akan menyebabkan penurunan prestasi di bawah kemampuan anak. Apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat, maka dapat menimbulkan permasalahan yang sangat besar pada anak dikemudian hari.

Perkembangan motorik halus anak prasekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Termasuk faktor genetik atau hereditas, faktor ini bersifat internal dan tidak dapat diubah oleh intervensi luar, selanjutnya yaitu faktor gizi, kekurangan gizi dapat menghambat perkembangan fisik dan motorik halus

anak prasekolah. Selain itu, ada juga faktor pola asuh orang tua, faktor ini juga dipengaruhi oleh lingkungan, budaya, dan status sosial ekonomi. Dan yang terakhir adalah faktor stimulasi, faktor ini diintervensi secara langsung untuk mendukung perkembangan motorik halus anak prasekolah (Ekawaty & Ruhaena, 2020; Faridah *et al.*, 2023; Musthofa, 2022; Dwi Septya *et al.*, 2023).

Stimulasi adalah aspek yang dapat dikendalikan dan diintervensi secara langsung oleh orang tua dan pendidik. Tidak seperti faktor genetik yang tidak bisa diubah atau kondisi gizi yang memerlukan waktu untuk diperbaiki, stimulasi dapat segera diterapkan melalui berbagai kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis memilih pemberian stimulasi sebagai salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak prasekolah

Ada banyak kegiatan pemberian stimulasi yang dapat dilakukan anak prasekolah untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya, seperti bermain lego, plastisin, menyusun balok, menyusun *puzzle* dan kegiatan *finger painting*. *Finger painting* merupakan kegiatan menggambar atau melukis dengan bebas diatas kertas putih dengan mengoleskan berbagai warna cat dengan menggunakan jari-jarinya secara langsung tanpa menggunakan alat apapun dengan tujuan mengembangkan kreativitas, imajinasi dan koordinasi antara jari dan mata. Pemilihan kegiatan *finger painting* ini sebagai tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak prasekolah karena kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan yang menyenangkan dan sangat menarik bagi anak-anak karena memiliki berbagai macam warna (Padila & Andri, 2023).

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam membantu kegiatan pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula halnya dengan kegiatan *finger painting*. Menurut Winata (2023), kegiatan *finger painting* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni. Kekurangan dari kegiatan *finger painting* yaitu anak bermain kotor-kotoran sehingga anak terkadang merasa jijik dan geli. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* memiliki kekurangan dan kelebihan. Namun, kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal-hal yang positif dan meminimalisir kelemahan kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Ningrum *et al.*, (2023) dalam judul “Penerapan *Finger Painting* dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Sekolah Dasar kelas 1 SD” dengan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan hasil bahwa seni jari jemari efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelas 1 SD. Penelitian yang dilakukan oleh Waode Safaria dkk (2024) dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Kelompok B TK Negri 10 Buton” dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan hasil bahwa ada efektifitas kegiatan *finger painting* sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Hadis (2024) dalam judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita

Melalui Penerapan *Finger Painting* di SLB Laniang Makasar” dengan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR), dengan hasil yang didapatkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak Tunagrahita.

Berdasarkan pengenalan masalah yang dilakukan pada tanggal 16 April 2024 di Kelompok Bermain An-nur yang terletak di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dengan melihat langsung kegiatan belajar mengajar dan proses pemberian stimulasi di Kelompok Bermain An-nur. Berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan hasil 3 anak mengalami kesulitan dalam menggunakan pensil untuk menjiplak bentuk kotak, persegi panjang dan segitiga, 4 anak mengalami kesulitan dalam menggunting pola sederhana dan 3 anak kurang mampu dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa anak-anak tersebut belum pernah diberikan kegiatan *finger painting* sebelumnya, stimulasi yang selama ini diberikan adalah bermain *puzzle* dan mewarnai dengan crayon.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan serta data dari UNICEF mengenai gangguan perkembangan motork halus pada anak, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Dan mengingat peran perawat adalah sebagai edukator atau konselor. Perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada orang tua mengenai cara-cara efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di Kelompok Bermain An-nur.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian yang dirumuskan adalah “apakah ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kelompok Bermain An-nur?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak prasekolah di Kober An-nur sebelum dilakukan kegiatan *finger painting*.
2. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak prasekolah di Kober An-nur setelah dilakukan kegiatan *finger painting*.
3. Menganalisis pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di Kober An-nur.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan juga memberikan informasi mengenai pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun di KB An-nur Kecamatan kapetakan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini juga dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan atau digunakan oleh guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah, terutama dengan menggunakan kegiatan *finger painting*.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Cirebon

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat, mengenai pemberian stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus pada anak prasekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

4. Bagi Keperawatan

Diharapkan menjadi bahan masukan untuk melakukan asuhan keperawatan secara tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Konsep Anak Prasekolah

2.1.1 Definisi Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, umumnya mereka mengikuti program prasekolah, misalnya yaitu program Taman Kanak-Kanak, di Indonesia Taman Kanak-Kanak melibatkan anak usia 4-6 tahun, dimana di dalam berbagai fungsi motorik anak-anak telah mencapai kematangannya, tahap ini juga melibatkan perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Selain itu, ciri utama anak prasekolah adalah keinginan serta imajinasi intelektual untuk mengeksplorasi dan memahami lingkungan sekitarnya (Ulinafiah, 2024).

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Usia ini disebut dengan masa keemasan atau *golden age*, karena 80% perkembangan kognitif anak sudah dicapai pada usia prasekolah, sehingga pemberian stimulasi dapat mempersiapkan mereka untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak prasekolah meliputi keterampilan motorik, keterampilan sosial dan perkembangan bahasa (Putri & Sulistyawati, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), anak adalah individu yang berusia antara 0 hingga 19 tahun, termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan, WHO membagi rentang usia anak ini menjadi beberapa kategori berdasarkan tahapan perkembangan mereka. Kategori pertama adalah bayi, yang mencakup usia 0 hingga 1 tahun. Kategori kedua adalah balita, yaitu

anak-anak yang berusia antara 1 hingga 5 tahun. Kategori ketiga adalah anak-anak, yang mencakup usia 6 hingga 12 tahun. Kategori keempat adalah remaja, yang meliputi usia 13 hingga 19 tahun. Selanjutnya, WHO juga mengenali kategori dewasa muda, meskipun ini di luar rentang usia anak, yakni mereka yang berusia antara 20 hingga 44 tahun.

Anak-anak memiliki karakteristik yang khas, yang mencerminkan tahap perkembangan mereka dan memerlukan pendekatan yang khusus dalam mendidik dan membimbing mereka. Pertama, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Mereka tertarik untuk mengetahui segala sesuatu di sekitar mereka. Selanjutnya, setiap anak adalah pribadi yang unik. Bahkan anak kembar sekalipun memiliki ciri khas masing-masing. Kemudian anak-anak juga suka berfantasi dan berimajinasi, memiliki konsentrasi yang pendek dan sering menunjukkan sikap ergosentris. Memahami karakteristik ini membantu orang tua, pendidik dan pengasuh dalam mendukung perkembangan anak-anak dengan cara yang tepat dan efektif (Syukur *et al.*, 2022).

2.2 Tumbuh dan Kembang Anak Prasekolah

Pertumbuhan mengacu pada perubahan kuantitas. Artinya konsep pertumbuhan lebih terfokus pada ciri-ciri fisik tertentu seperti dari kecil ke besar, dari rendah atau pendek menjadi tinggi dan seterusnya. Proses pertumbuhan berlangsung sepanjang hidup, namun laju pertumbuhan bervariasi sesuai dengan tahapan usia (Ndeot *et al.*, 2022).

Pada masa prasekolah, pertumbuhan fisik anak mulai stabil dan melambat. Berat badan rata-rata anak usia 3 tahun adalah sekitar 14,5 kg, meningkat menjadi 16,5 kg pada usia 4 tahun, dan mencapai 18,5 kg pada usia 5 tahun. Pertambahan berat badan rata-rata tetap sekitar 2 hingga 3 kg pertahun. Tinggi badan anak juga tumbuh menjadi stabil, dengan peningkatan rata-rata sebesar 6,5 hingga 9 cm pertahun. Tinggi rata-rata anak adalah 95 cm pada usia 3 tahun, 103 cm pada usia 4 tahun dan 110 cm pada usia 5 tahun (*Saputra et al.*, 2021).

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari proses pematangan, dimana kemampuan dan fungsi fisik meningkat dari yang sederhana menjadi kompleks. Proses perkembangan melibatkan pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang, sehingga masing-masing mampu menjalankan fungsinya. Perkembangan dapat diamati melalui peningkatan keterampilan motorik halus dan kasar, keterampilan kognitif, emosional, bahasa dan sosial. Secara keseluruhan, perkembangan adalah peningkatan kemampuan struktur dan fungsi dasar tubuh menjadi lebih teratur dan kompleks, mengikuti pola yang dapat diprediksi sebagai hasil dari pendewasaan dan pematangan (*Bonita et al.*, 2022; *Hidayati et al.*, 2022; *Ningrum et al.*, 2023).

Tahap perkembangan anak prasekolah mencakup berbagai aspek yang penting dalam pertumbuhan fisik, kognitif, sosial-emosional dan bahasa. Pada usia 3 hingga 6 tahun, anak-anak mengalami berbagai tahap perkembangan yang signifikan. Mereka mulai mampu berlari sambil membawa sesuatu yang ringan, naik turun tangga, meniti di atas papan yang cukup lebar. Anak-anak pada usia ini juga mampu menggambar, menyusun balok, memotong dengan menggunakan gunting. Anak

juga mulai belajar menulis dan menggunakan alat tulis lebih terampil (Winarsih, 2021).

Perkembangan kognitif anak usia 3 hingga 6 tahun berada dalam tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai menggunakan simbol untuk membayangkan bahwa benda atau orang memiliki sifat yang berbeda dari yang sebenarnya. Mereka bisa menggunakan imajinasi mereka untuk mengubah satu benda menjadi benda lain dalam permainan pura-pura, seperti menggunakan tongkat sebagai pedang atau kardus sebagai mobil. Selain itu anak mulai memahami konsep identitas, pemahaman tentang sebab akibat juga mulai berkembang pada usia ini dan pemahaman angka juga berkembang pesat pada tahap ini (Yulisar *et al.*, 2020).

Pada perkembangan sosial emosional anak prasekolah juga mengalami berkembangan yang signifikan. Mereka mulai belajar untuk berbagi dengan teman-temannya, menunjukkan kepedulian melalui tindakan menolong dan membantu. Anak-anak juga mulai belajar mengendalikan perasaan mereka. Selain itu, mereka belajar mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. Dalam hal perkembangan emosional, anak prasekolah berada dalam tahap inisiatif, pada tahap ini anak mulai memiliki gagasan atau inisiatif berupa ide-ide sederhana, ingin mencoba hal-hal baru dan mengambil peran aktif dalam berbagai aktivitas. Jika mereka didukung dan berhasil dalam inisiatif mereka, mereka akan lebih merasa percaya diri dan kompeten (Fuadia, 2022).

Selain aspek fisik (motorik), kognitif dan sosial emosional, perkembangan bahasa anak prasekolah juga mengalami kemajuan yang pesat. Anak-anak pada

tahap ini sudah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti “apa”, “kapan”, “siapa” dan “dimana”. Namun anak-anak prasekolah sering kali belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, karena memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir kritis, yang biasanya belum berkembang sepenuhnya pada usia prasekolah (Resti Aulia & Budiningsih, 2021).

2.3 Konsep Motorik Halus

2.3.1 Definisi Motorik Halus

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, namun memerlukan koordinasi yang cermat. Banyak hal yang mempengaruhi jalannya perkembangan motorik halus anak, termasuk peran orang tua dalam menstimulasi setiap proses perkembangan (Rusmini *et al.*, 2023). Perkembangan motorik halus yang normal yaitu ketika anak diberikan stimulasi kemungkinan anak akan mengembangkan keterampilan motorik halus sesuai dengan usianya, seperti menggunting, menyusun balok dan menggambar. Sehingga memungkinkan tumbuh kembang yang optimal (Sitanggang *et al.*, 2022).

Motorik halus merupakan kemampuan yang baik dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil dan saraf kecil. Berkat otot dan saraf tersebut, anak mampu melakukan gerakan motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan sebagainya. Dengan gerakan-gerakan meremas tersebut akan bermanfaat

nantinya pada saat anak sudah mulai belajar menggunakan pensil (Ridwan *et al.*, 2022).

Motorik halus merupakan gerakan-gerakan halus yang dilakukan oleh otot-otot halus atau otot kecil, karena gerakan ini hanya menggunakan bagian-bagian tertentu saja, tidak memerlukan tenaga yang besar. Namun, gerakan halus ini memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cekatan dan cepat (Meriyati *et al.*, 2020).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan-gerakan halus yang melibatkan otot-otot kecil dan membutuhkan koordinasi yg cermat antara mata dan tangan. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, seperti menggunting, menyusun balok dan menggambar, anak memiliki kemungkinan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sesuai dengan usianya.

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah

Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah memiliki beberapa tujuan penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka untuk aktivitas yang lebih kompleks dimasa depan. Salah satu tujuan utamanya adalah agar anak mampu mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan gerakan dua tangan. Ini mencakup aktivitas seperti memegang pensil. Menggenggam benda kecil dan memotong menggunakan gunting. Selain itu perkembangan motorik halus bertujuan agar anak mampu mengkoordinasikan gerakan antara tangan dan mata. Koordinasi antara mata dan tangan adalah kemampuan untuk menggunakan mata untuk membimbing tangan dalam

melakukan tugas tertentu. Tujuan lainnya adalah agar anak mampu mengendalikan emosi saat melakukan aktivitas motorik halus (Hasbin *et al.*, 2021).

Menurut Soleha & Sjamsir (2022), perkembangan motorik halus berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan. Melalui berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan tangan. Selanjutnya, perkembangan motorik halus berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kecepatan tangan dan koordinasi gerak mata. Aktivitas yang mengharuskan anak untuk memperhatikan dengan seksama dan kemudian bertindak cepat dengan tangan mereka. Selain itu, perkembangan motorik halus juga berfungsi sebagai alat untuk melatih pengendalian emosi.

Selanjutnya fungsi motorik halus menurut Ingkir (2020), menyatakan bahwa setiap perkembangan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, oleh karena itu fungsi perkembangan motorik halus akan mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial. Fungsi motorik halus adalah mengkoordinasi gerakan tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau lebih detail. Kelompok otot dan saraf nantinya mampu mengembangkan gerakan motorik halus seperti menggulung, merobek, menggambar dan menempel kertas. Perkembangan keterampilan motorik hendaknya dikembangkan sebaik-baiknya pada masa anak usia prasekolah.

2.3.3 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah

Karakteristik perkembangan motorik halus anak prasekolah bervariasi sesuai dengan tahap usia mereka. Pada usia 3 tahun, motorik halus anak mulai berkembang dengan signifikan. Anak pada tahap ini sudah dapat mengambil benda dengan mudah. Namun, gerakan mereka masih cenderung kaku. Memasuki usia 4 tahun, kemampuan koordinasi motorik halus anak meningkat secara signifikan. Gerakan tangan mereka menjadi lebih cepat dan mulai menunjukkan tingkat ketelitian yang lebih baik, meskipun belum sempurna. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin sempurna. Anak-anak pada tahap ini mampu menggerakkan tangan, lengan dan badan mereka dengan lebih terkoordinasi dengan mata. Pada usia 6 tahun, anak-anak telah belajar menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan mereka dengan lebih baik untuk menggerakkan ujung pensil. Mereka mampu melakukan aktivitas menulis dan menggambar dengan presisi, menandakan kematangan dalam perkembangan motorik halus mereka (Rasid *et al.*, 2020).

Secara keseluruhan, perkembangan motorik halus anak prasekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan dari usia 3 tahun hingga usia 6 tahun, dengan setiap tahap usia menunjukkan kemampuan yang lebih kompleks dan terkoordinasi

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang berperan dalam perkembangan motorik halus:

Pertama, faktor genetik atau hereditas adalah faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu. Hereditas dapat diartikan sebagai totalitas karakteristik yang diwariskan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Faktor genetik menentukan sejumlah karakteristik dasar yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Karena sifatnya diwariskan, faktor genetik ini tidak bisa diubah oleh intervensi luar dan berperan besar dalam membentuk individu sesuai dengan warisan genetik dari kedua orang tuanya (Septya *et al.*, 2023). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah & Putro (2021), bahwa genetik dapat mempengaruhi perkembangan anak karena pribadi anak akan bergantung terhadap hasil interaksi antara hereditas dan lingkungannya.

Kedua, Gizi anak. Perkembangan motorik halus anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh faktor gizi, status kesehatan dan perlakuan gerak yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Secara anatomic, perkembangan tubuh terjadi pada struktur tubuh individu yang berubah secara proporsional seiring bertambahnya usia. Namun, status gizi yang kurang dapat menghambat laju perkembangan, menyebabkan proporsi struktur tubuh menjadi tidak sesuai dengan usia anak. Keseimbangan ini dapat berdampak negatif pada perkembangan lainnya (Faridah *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Faridah *et al.*, (2023), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara setatus gizi dengan perkembangan motorik halus.

Ketiga, stimulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawaty & Ruhaena (2020), dapat disimpulkan bahwa stimulasi kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu bentuk stimulasi adalah melalui peran ibu yang mengajarkan anak cara memegang pensil dengan

benar, menggambar, mewarnai tanpa keluar garis, menulis nama sendiri dan menyelesaikan tugas sekolah. Umumnya, ibu mulai memberikan stimulasi ini sejak anak berusia 3,5 tahun atau ketika anak mulai masuk TK. Selain itu, penyediaan fasilitas atau sarana yang bervariasi untuk bermain juga memiliki peran penting. Fasilitas yang memungkinkan anak untuk banyak menggambar, sesuai dengan minat mereka akan memberikan efek positif pada perkembangan motorik halus mereka. Menurut penelitian yg dilakukan oleh Ritonga (2024), dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak di RA AL-Basithiyah Batu Tunggal dapat ditingkatkan melalui pemberian stimulasi berupa *puzzle*.

Keempat, faktor pola asuh orang tua. Karena orang tua merupakan figur pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus maupun kasar pada anak prasekolah. Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti lingkungan tempat tinggal, subkultur budaya dan status sosial ekonomi. Di Indonesia, pola asuh paling umum diterapkan adalah pola asuh demokratis, otoriter dan permisif, pola asuh otoriter cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Mengingat bahwa pola asuh yang kurang tepat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak prasekolah, peran perawat sangat penting. Perawat berperan sebagai edukator atau konselor, memberikan pendidikan atau edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang tepat, sehingga dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik anak sesuai dengan potensi mereka (Musthofa, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Haris *et al.*, (2022), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan.

2.3.5 Tugas Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah

Tugas-tugas perkembangan motorik halus pada anak prasekolah menurut form DDST II yaitu pada usia 3-4 tahun anak mampu mencontoh bentuk lingkaran, menggambar orang 3 bagian, memilih garis yang lebih panjang, mencontoh bentuk persegi dengan petunjuk, menggambar orang 6 bagian. Sedangkan pada usia 5-6 tahun anak mampu memilih garis yang lebih panjang, mencontoh bentuk persegi dengan petunjuk dan menggambar orang 6 bagian.

2.4 Konsep *Finger Painting*

2.4.1 Definisi *Finger Painting*

Finger painting atau disebut juga dengan kegiatan melukis menggunakan jari. *Finger painting* adalah kegiatan melukis tanpa alat dengan cara mengaplikasikan cat pada kertas dengan menggunakan jari, sehingga anak dapat mengekspresikan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan menggunakan jari jemari. Kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas anak. Selain itu, kegiatan *finger painting* dapat melatih anak untuk melenturkan jari jemari dan mengontrol koordinasi mata dan tangan (Amalia & Mayar, 2021).

Finger painting merupakan teknik melukis yang menggunakan jari sebagai kuas atau telapak tangan untuk mengoleskan kanji pada kertas atau karton (Wasilah, 2022). *Finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, anak dapat menggunakan jari jemarinya untuk berkreasi sehingga kemampuan motoriknya berkembang. *Finger painting* dapat melatih anak untuk menggunakan indranya, terutama indra peraba, karena

finger painting mengharuskan anak menyentuh langsung dengan pasta makanan. *Finger painting* juga dapat membantu anak untuk mengenal warna (Jumriatin & Anhusadar, 2022).

Finger painting merupakan kegiatan melukis dimana anak menggunakan jari jemarinya untuk menggambar pola pada suatu area gambar dengan adonan atau pasta. Kegiatan *finger painting* menggunakan tangan sebagai aktivitas sensorimotorik dan memberikan pengalaman langsung kepada anak tentang perkembangan otot-otot halus anak (Riskayanti & Suwardi, 2021).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis tanpa alat yang menggunakan jari sebagai pengganti kuas untuk mengaplikasikan cat pada kertas atau karton. Kegiatan ini membantu anak mengekspresikan imajinasinya dan melatih motorik halus serta kreativitas mereka. Dengan menggunakan jari jemari, anak belajar melenturkan jari dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan.

2.4.2 Manfaat Finger Painting

Menurut Sundari & Zahro (2021), *finger painting* memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi perkembang anak. Melukis dengan menggunakan tangan secara langsung membantu melenturkan jari jemari anak, yang mana dapat membantu mereka dalam belajar menulis. Kegiatan ini juga mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata serta mengembangkan indra peraba atau sensorik, karena anak-anak dapat merasakan dan membedakan berbagai tekstur yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Ramadhini (2021), bahwa kegiatan *finger painting* pada akhirnya

dapat memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan menulis simbolik awal anak, diantaranya kemampuan anak dalam membuat coretan yang menyerupai huruf, angka, bentuk dasar, dan gambar.

Finger painting merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kesempatan luas bagi anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Melalui penggunaan tangan secara langsung dalam melukis, anak-anak dapat menuangkan imajinasi mereka ke dalam karya seni yang sesuai dengan keinginan mereka, menghasilkan karya yang unik dan orisinal. Kegiatan ini juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas secara alami. Dalam proses *finger pinting*, anak-anak terlibat secara aktif dalam menciptakan sesuatu yang berasal dari imajinasi mereka sendiri. Mereka bebas bereksperimen dengan berbagai warna, bentuk dan tekstur, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berfikir kreatif (Febriani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati *et al.*, (2022), hasil penilaian diperoleh bahwa nilai rata-rata perkembangan aspek seni pada anak di TK Gita Maharani berada pada kriteria BSH atau Berkembang Sesuai Harapan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak dapat melukis *finger painting* setangkai bunga matahari dengan warna sesuai aslinya tanpa bimbingan.

Melalui kegiatan *finger painting*, anak dapat mengenal berbagai warna sambil bermain, yang membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Selain itu, *finger painting* juga dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, karena mereka bebas berkreasi dan mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk lukisan yang unik dan orisinal. Dengan demikian, *finger painting* tidak hanya mendukung perkembangan kognitif tetapi juga mengasah

kemampuan artistik anak (Mawardah & khotimah, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mawardah *et al.*, (2024), di lembaga pendidikan RA Dzul Qornain Galis menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* telah berhasil meningkatkan kreativitas anak.

2.4.3 Prosedur Kegiatan *Finger Painting*

Sebelum memulai kegiatan *finger painting*, kita perlu menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan terlebih dahulu, menurut Purnami & Asril (2021) untuk kegiatan *finger painting* terdapat beberapa alat dan bahan yang diperlukan agar aktivitas berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Pertama, pewarna atau cat adalah bahan utama yang digunakan untuk melukis. Cat ini biasanya aman untuk anak-anak dan mudah dibersihkan. Kedua, kertas manila atau HVS digunakan sebagai media untuk melukis. Ketas ini harus cukup besar dan tebal untuk menampung cat tanpa mudah sobek. Ketiga, mangkuk kecil diperlukan sebagai wadah untuk menaruh cat, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mencelupkan jari-jari mereka ke dalam cat. Keempat, kain lap sangat berguna untuk membersihkan tangan atau permukaan yang terkena cat secara tidak sengaja. Terakhir, air dan sabun diperlukan untuk mencuci tangan setelah selesai melukis, memastikan bahwa cat yang menempel dapat dibersihkan dengan baik sehingga tangan tetap bersih dan aman. Dengan persiapan alat dan bahan ini, kegiatan *finger painting* dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan pengalaman yang menyenangkan serta edukatif bagi anak-anak.

Setelah semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan *finger painting* sudah siap, kita bisa memulai melakukan kegiatan tersebut. Berikut

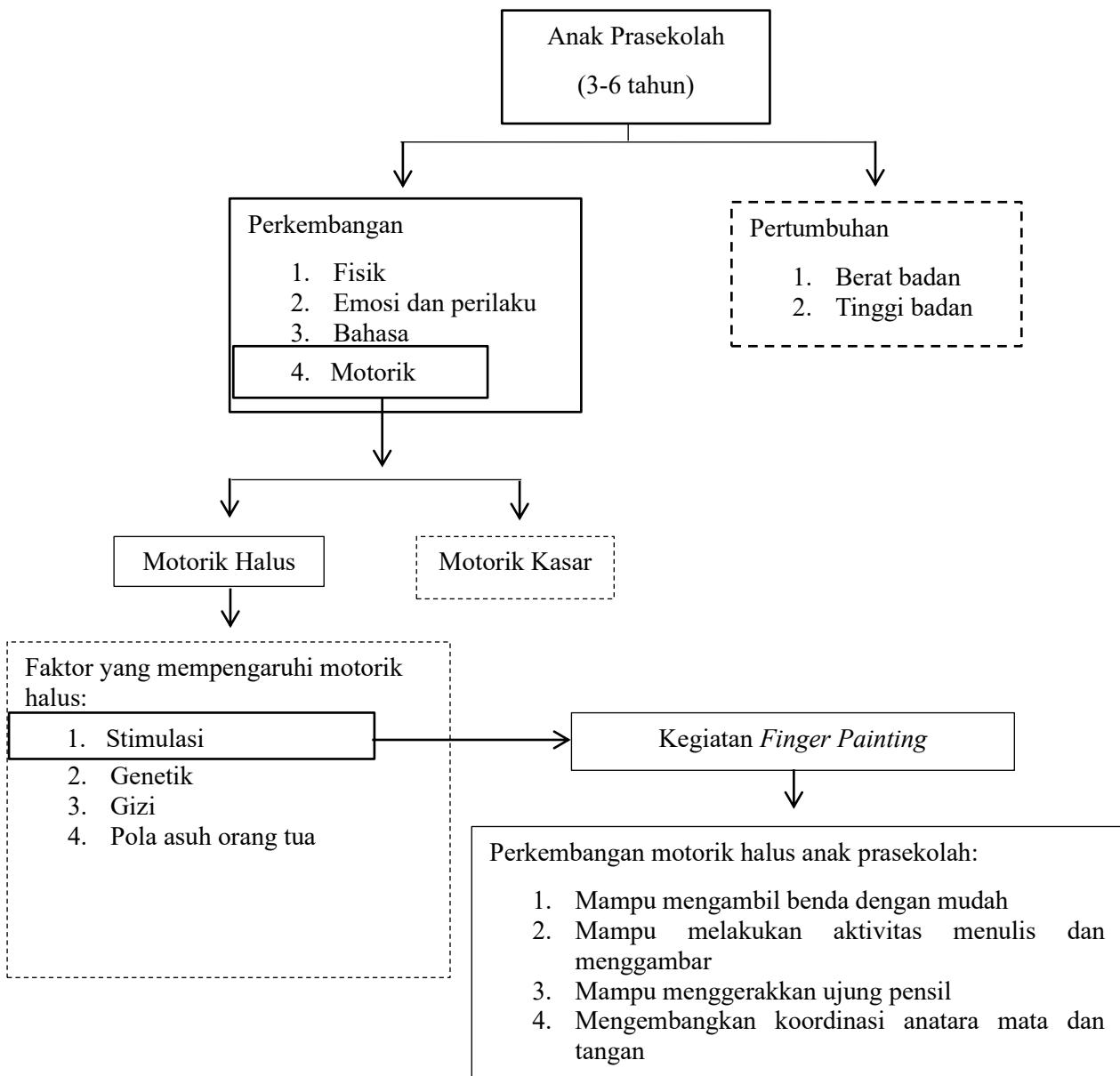
adalah beberapa langkah kerja yang perlu diikuti untuk kegiatan *finger painting*:

1. Tahap pra interaksi, siapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan. Ambil selembar kertas, seperti kertas manila atau HVS . pastikan juga cat dan mangkuk kecil untuk tempat cat sudah tersedia. Kemudian membuat kontrak waktu dengan anak-anak dan memeriksa kesiapan anak, pastikan semua anak memahami berapa lama kegiatan ini akan berlangsung dan cek apakah mereka sudah siap untuk memulai.
2. Tahap orientasi, memberikan salam kepada anak-anak untuk memulai kegiatan dengan suasana yang ramah, setelah itu menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan kegiatan *finger painting*. Sampaikan juga informasi tentang alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan, kemudian tanyakan persetujuan dan kesiapan anak-anak sebelum memulai aktivitas, untuk memastikan mereka memahami dan siap untuk mengikuti kegiatan.
3. Tahap kerja, meminta anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan mulailah melukis dengan mencelupkan jari jemari ke dalam cat warna. Goreskan secara langsung menggunakan jari jemari ke permukaan kertas. Biarkan anak-anak berkreasi dengan bebas, membuat jejak jari tangan yang membentuk berbagai pola dan gambar sesuai imajinasi mereka. Teknik ini memungkinkan anak untuk merasakan tekstur cat dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.
4. Tahap terminasi, setelah selesai kegiatan *finger painting*., minta anak-anak untuk mengumpulkan hasil karya mereka dan berikan apresiasi atas usaha dan kreativitas mereka. Kemudian, ajak anak-anak untuk membersihkan

alat dan bahan yang telah digunakan. Selanjutnya, minta mereka mencuci tangan untuk menjaga kebersihan. Lakukan kontrak waktu kembali untuk kegiatan yang sama di lain kesempatan. Terakhir, berpamitan dengan anak-anak.

2.5 Kerangka Teori

Tabel 2.1 Kerangka Teori



Keterangan:

[Solid Box] = Diteliti

[Dashed Box] = Tidak diteliti

→ = Berpengaruh

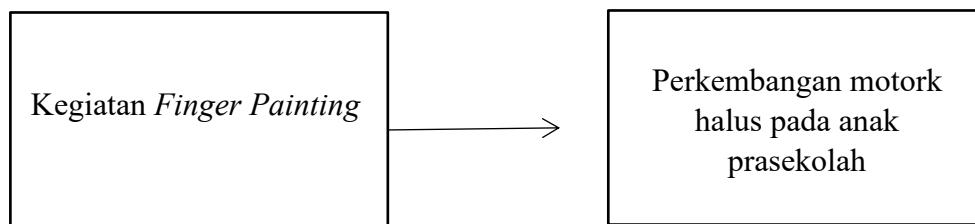
Sumber : Ulinafiah, 2024; Putra & Sulistyawati, 2024; Meriyanti *et al.*, 2020; Dwi Septya *et al.*, 2023.

2.6 Kerangka Konsep

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Baik yang mempengaruhi positif atau yang berpengaruh negatif (Widiantari & Wiguna, 2023). Dalam penelitian ini sebagai variabel bebasnya adalah kegiatan *finger painting*

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Widiantari & Wiguna, 2023). Dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya adalah perkembangan motorik halus.

Tabel 2.2 Kerangka Konsep



2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Junaedi & Wahab (2023), hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan pada teori yang belum dibuktikan dengan data dan fakta. Uji hipotesis di bawah ini menjadi dua, diantaranya:

1. Hipotesis nihil (H_0); merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan sejauh kejadian antara dua kelompok atau hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.
2. Hipotesis alternative (H_a); merupakan hipotesis yang menyatakan ada perbedaan sejauh kejadian antara kedua kelompok atau hipotesis yang menyatakan ada hubungan variabel satu dengan yang lain.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara kegiatan *finger painting* dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Ha : Ada pengaruh antara kegiatan *finger painting* dengan perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif *eksperimen* yaitu dapat menguji hubungan sebab akibat. Penelitian *eksperimen* biasanya bersifat *artificial*, artinya peneliti secara sadar mengendalikan situasi dan juga secara sadar memasukkan variabel tertentu serta mengendalikan variabel lainnya (Rasyid, 2022). Dengan desain penelitian *one-group pretest and posttest design*, pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Tujuan dipilihnya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 3-6 tahun.

Rancangan Penelitian

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian



Keterangan:

- O1 : Perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun sebelum dilakukan kegiatan *finger painting*
- O2 : Perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun setelah dilakukan kegiatan *finger painting*
- X1 : Intervensi berupa kegiatan *finger painting*
- X2 : Intervensi berupa kegiatan *finger painting*
- X3 : Intervensi berupa kegiatan *finger painting*

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suriani *et al.*, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa usia 3-6 tahun di Kober An-nur Desa Grogol Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Adapun jumlah populasinya yaitu anak usia 3 tahun sebanyak 9 anak, usia 4 tahun sebanyak 13 anak, usia 5 tahun sebanyak 8 anak dan usia 6 tahun sebanyak 2 anak. Total populasi di Kober An-nur sebanyak 32 anak.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi (Kurniawan & Agustini, 2021). Apabila populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti dari segi waktu,

tenaga dan dana, luas atau sempitnya wilayah pengamatan dari segi subjek, karena hal ini berpengaruh pada jumlah dana yang diperlukan dan besar kecilnya resiko yang harus ditanggung oleh peneliti (Apriani, 2021). Pada penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100, yaitu sebanyak 42 anak. Oleh karena itu, penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Non-probability sampling* dengan teknik sampling jenuh atau *total sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih (Soesana *et al.*, 2023). Teknik sampling jenuh atau *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Kamilah *et al.*, 2023). Sampel dalam penelitian ini yaitu anak usia 3-6 tahun yang akan dilakukan penelitian pengaruh kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu sebanyak 42 anak.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari populasi sasaran yang dapat diakses dan telah diteliti (Mustapa *et al.*, 2023). Kriteria inklusi yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Siswa Kober An-nur yang mengikuti dari awal sampai akhir
2. Siswa Kober An-nur usia 3-6 tahun

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Mustapa *et al.*, 2023).

Kriteria eksklusi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Siswa Kober An-nur yang sedang sakit atau izin
2. Siswa Kober An-nur yang tidak diizinkan oleh orang tua untuk menjadi responden

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini telah dilakukan di Kober An-nur Desa Grogol Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dan waktu penelitian dilakukan pada bulan tanggal 15 Juli sampai 16 Agustus 2024 dimulai dari observasi perkembangan motorik halus sebelum dilakukan kegiatan *finger painting*, intervensi kegiatan *finger painting* dan observasi perkembangan motorik halus sebelum dilakukan kegiatan *finger painting*.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel berasal dari bahasa Inggris “*variable*” yang berarti “ubahan”, “faktor tak tetap” atau “gejala yang dapat berubah-ubah”. Istilah variabel dapat memiliki berbagai makna. Pada dasarnya, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan (Ulfa, 2020). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain

yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah kegiatan *finger painting*.

- Variabel terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

3.5 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah penemuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Bebas: <i>Kegiatan Finger Painting</i>	Kegiatan melukis tanpa alat dengan cara mengaplikasikan cat pada kertas dengan menggunakan jari pada anak prasekolah	Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung	SOP (Ayulestari, 2021)	0 = Tidak melakukan <i>finger painting</i> 1 = Melakukan Kegiatan <i>finger painting</i>	Nominal
Terikat: <i>Perkembangan motorik halus</i>	Kemampuan anak prasekolah dalam melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan bagian bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, namun memerlukan koordinasi yang cermat.	Pemeriksaan perkembangan	Lembar Observasi (Canda, 2020)	Berkembang Sangat Baik (BSB) = 4 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = 3 Mulai Berkembang (MB) = 2 Belum Berkembang (BB) = 1	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Widodo *et al.*, 2023).

3.6.1 SOP (*Standar Operasional Prosedur*)

SOP (*Standar Operasional Prosedur*) implementasi kegiatan *finger painting* yang dibuat oleh Ayulestari (2021) Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengekspresikan imajinasi, melatih keterampilan motorik halus serta kreativitas anak, memperkuat jari-jari tangan, dan mengontrol koordinasi mata dan tangan. Dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) tersebut, tercantum alat dan bahan yang perlu dipersiapkan.

Alat dan bahan yang tercantum dalam SOP yaitu cat warna, kertas manila atau HVS, mangkuk kecil untuk tempat cat, kain lap, air, dan sabun. Penatalaksanaan kegiatan finger painting terdiri dari empat tahap. Tahap yang pertama yaitu tahap interaksi, dimana peneliti mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, mengatur waktu, dan memastikan kesiapan anak. Tahap kedua yaitu tahap orientasi, yaitu peneliti memberikan sambutan kepada anak-anak, menjelaskan tujuan, prosedur, serta alat dan bahan yang akan digunakan, dan menanyakan kesiapan anak-anak untuk mengikuti kegiatan finger painting. Tahap yang ketiga yaitu tahap kerja, dimana peneliti meminta anak untuk mengoleskan cat warna pada kertas HVS. Tahap yang terakhir yaitu tahap

terminasi, dimana peneliti meminta anak untuk membersihkan alat, mencuci tangan, dan memberikan apresiasi atas partisipasi mereka

3.6.2 Lembar Observasi

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 3-6 tahun adalah lembar observasi penilaian perkembangan motorik halus yang dibuat oleh Canda (2020), terdapat 10 poin yang akan peneliti observasi yaitu menggambar tanda plus, menggambar tanda silang, menggambar segitiga, menggambar segiempat, menyalin kata, menyalin angka 1 sampai 15, menggunting bentuk, menempel dan meronce manik-manik 1 sampai 10 biji atau lebih.

Cara mengukurnya adalah dengan memberi nilai pada lembar observasi motorik halus yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), dengan masing-masing nilai yaitu 1-2-3-4 pada setiap indikator dan hitung skor nilai total dari 10 indikator kemudian dimasukkan dalam kategori belum berkembang (BB) dengan nilai 0-10, mulai berkembang (MB) dengan nilai 11-20, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai 21-30 dan berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai 31-40 untuk melihat tingkat pencapaian perkembangan secara keseluruhan.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas menggambarkan sejauh alat ukur benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Ada tiga jenis validitas, yaitu validitas isi (*content validity*),

validitas kriteria (*criterion validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) (Fadli *et al.*, 2023).

1. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau penilaian para ahli.
2. Validitas kriteria merupakan sebuah ukuran validitas yang ditentukan dengan cara membandingkan skor-skor tes dengan kinerja tertentu pada sebuah ukuran luar. Ukuran luar ini seharusnya memiliki hubungan teoritis dengan variabel yang diukur oleh tes itu.
3. Validitas konstrak adalah mengakses sejauh mana tes yang dimaksud mengukur sebuah konstrak teoritis atau ciri-sifat.

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas karena lembar observasi yang digunakan sudah divalidasi oleh Canda (2020) dengan cara *judgement expert* yaitu meminta penilaian dari ahli yang memahami masalah yang akan diteliti yaitu sejauh mana instrumen yang dibuat mampu mengukur perkembangan motorik halus.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Dewi & Sudaryanto (2020), uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuisioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliable atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas karena lembar observasi yang digunakan sudah divalidasi oleh Canda (2020) dengan cara *judgement expert* yaitu meminta penilaian dari ahli yang

memahami masalah yang akan diteliti yaitu sejauh mana instrumen yang dibuat mampu mengukur perkembangan motorik halus.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Mengurus surat izin penelitian dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Cirebon untuk ditujukan kepada Kepala Sekolah KB An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.
2. Meminta izin kepada Kepala Sekolah KB An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.
3. Peneliti pada hari pertama menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedur penelitian ke orang tua responden serta meminta persetujuan dari orang tua responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.
4. Apabila orang tua responden menyetujui untuk mengikuti prosedur penelitian, maka orang tua responden diminta untuk mendatangani lembar *informed consent* yang telah disiapkan oleh peneliti.
5. Peneliti pada hari pertama sebelum diberikan intervensi *finger painting* melakukan observasi perkembangan motorik halus dengan lembar observasi penilaian perkembangan motorik halus.
6. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas dan guru pendamping agar keadaan kelas lebih kondusif
7. Kemudian peneliti akan melakukan pemberian intervensi secara langsung yang sudah ditentukan berjumlah 32 anak, kemudian dibagi menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 8 anak. Intervensi dilakukan pada minggu kedua, ketiga dan keempat.

8. Responden diberikan intervensi *finger painting* sebanyak 3 kali dalam 3 minggu (Azizah, 2024)
9. Melakukan kembali pengukuran perkembangan motorik halus yang dinilai oleh peneliti sendiri dengan menggunakan lembar observasi setelah diberikan intervensi 3 kali dan hasilnya dicatat dilembar observasi perkembangan motorik halus.
10. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data, analisis data dan membuat laporan hasil penelitian.

3.9 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*

Dilakukan untuk menilai kelengkapan dan kejelasan data yang diperoleh dari lembar observasi. *Editing* dalam penelitian ini meneliti kembali apakah data yang dibutuhkan telah diperoleh dengan lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. *Coding*

Setelah tahap *editing* selesai, maka data yang berupa jawaban responden tersebut perlu diberi kode. Tujuannya untuk memudahkan dalam proses menganalisis data. Pada penelitian ini *coding* menggunakan angka yang berurutan seperti usia 3 tahun diberikan kode 1, 4 tahun dengan kode 2, 5 tahun dengan kode 3 dan 6 tahun dengan kode 4. Pada jenis kelamin untuk jenis kelamin laki-laki diberikan kode 1 dan untuk jenis kelamin perempuan

diberikan kode 2. Pada pekerjaan ibu untuk ibu yang bekerja diberikan kode 1 dan untuk ibu yang tidak bekerja diberikan kode 2

3. *Processing*

Data yang sudah dalam bentuk kode, dimasukkan dalam bentuk komputer untuk proses analisis. Pada penelitian ini proses pengolahan data menggunakan SPSS.

4. *Tabulasi*

Tabulasi data adalah proses pengolahan yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Pada penelitian ini tabulasi terdiri dari hasil data observasi perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

3.9.2 Analisa Data

3.9.2.1 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang berujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data (Senjaya *et al.*, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menganalisa jenis kelamin, usia, pekerjaan ibu dan tingkat perkembangan motorik halus anak prasekolah pada usia 3-6 tahun sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan *finger painting*.

3.9.2.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa untuk menguji pengaruh dan perbedaan antara dua variabel. Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Untuk menentukan analisa bivariat dari penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel berpasangan yang berhubungan bila datanya berbentuk ordinal. Uji ini dilakukan apabila data berdistribusi tidak normal. Karena sampel berjumlah < 50 maka peneliti menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, dimana menunjukkan hasil *pretest* dengan sig. 0,000 dan *posttest* dengan sig. 0,000. Hasil analisa dapat disimpulkan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $p < 0,05$.

Pada penelitian ini hasil uji normalitas perkembangan motorik halus anak prasekolah pada *pretest* dan *posttest*, diketahui bahwa nilai sig. *pretest* perkembangan motorik halus anak prasekolah 0,02 yaitu kurang dari 0,05 yang berarti tidak berdistribusi normal. Pada hasil uji normalitas *posttest* berdistribusi normal dengan nilai sig. 0,40 dimana berdasarkan dasar pengambilan keputusan nilai signifikan $> 0,05$ data berdistribusi normal. Dengan demikian untuk uji hipotesa pada penelitian ini menggunakan uji sttistik *Wilcoxon Ranks*.

3.10 Etika Penelitian

Etika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu "Ethos dan Ethikos", Ethos yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan. Ethikos berarti susila, keadaban

atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Etika memiliki sudut pandang normatif dimana objeknya adalah manusia dan perbuatannya. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab (Haryani & Setyobroto, 2022).

3.10.1 *Informed Consent*

Pada *Informed Consent* peneliti meminta persetujuan kepada orang tua atau wali, tujuannya agar orang tua atau wali mengetahui maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan pada anak. Peneliti tidak akan memaksa jika orang tua atau wali tidak menyetujui untuk dilakukan penelitian pada anak, namun jika orang tua/ wali mengizinkan maka perlu menandatangani lembar persetujuan.

3.10.2 *Anonymity*

Pada prinsip *anonymity* dalam penelitian peneliti tidak mencantumkan nama asli responden, melainkan dengan mencantumkan inisial namanya untuk menjaga kerahasiaan responden.

3.10.3 *Respect to Autonomy*

Pada prinsip *respect to autonomy* peneliti tidak memaksa orang tua responden dalam menandatangani surat persetujuan untuk anaknya menjadi responden untuk melakukan kegiatan *finger painting* dengan kemampuannya masing-masing.

3.10.4 *Maleficence*

Pada prinsip *maleficence* peneliti mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan yaitu dalam melakukan kegiatan *finger painting* menggunakan alat-alat dan bahan yang tidak berbahaya untuk anak-anak.

3.10.5 *Confidentiality*

Peneliti merahasiakan data dan informasi yang telah disajikan responden, data tersebut akan disajikan atau diberitahukan pada pihak yang terkait dalam penelitian.

3.10.6 *Beneficience*

Menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan ketidaknyamanan, menyakiti atau membahayakan responden baik secara fisik atau psikis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Kober An-nur berlokasi di Jl. Sunan Gunung Jati Km. 18 Desa Grogol Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon RT/17 RW/005. Dengan SK pendirian sekolah 421.10/61/Disdik pada tanggal 03 Maret 2018 dan SK izin operasional oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon 421.11/1627/Disdik. Jumlah pendidik di Kober An-nur yaitu berjumlah 7 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah dan 6 orang pendidik.

Kober An-nur memiliki 2 kelompok kelas terdiri dari kelas A dan B. Kelas A terdiri dari anak usia 3-4 tahun dan Kelas B terdiri dari anak usia 5-6 tahun. Sarana prasarana yang ada yaitu meliputi ruang kelas, kantor guru, mushola dan kamar mandi. Alat Permainan Edukatif (APE) yang dimiliki terdiri dari APE *outdoor* dan APE *indoor*.

4.1.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan gambaran karakteristik responden dan melihat distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia anak, jenis kelamin anak dan pekerjaan orang tua.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan disajikan meliputi usia anak, jenis kelamin anak dan pekerjaan ibu peserta didik di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin
Anak di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon
(n=32)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
3 tahun	9	28,1%
4 tahun	13	40,6%
5 tahun	8	25%
6 tahun	2	6,3%
Total	32	100%
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	14	43,8%
Perempuan	18	56,3%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa usia anak di Kober An-nur terbanyak yaitu usia 4 tahun sebanyak 13 anak (40,6%) dan jenis kelamin anak di Kober An-nur terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 18 anak (56,3%).

2. Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Sebelum Diberikan Kegiatan *Finger Painting* Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Hasil analisis data didapatkan nilai frekuensi perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum diberikan kegiatan *finger painting* di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Adapun distribusinya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Sebelum Diberikan Kegiatan *Finger Painting* Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon (n=32)

No	Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi (f)	Presentase
1	Berkembang Sesuai Harapan	2	6,45%
2	Mulai Berkembang	20	61,29%
3	Belum Berkembang	10	32,26%
	Total	32	100%

Berdasarkan tabel 4.3 hasil distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak prasekolah sebelum diberikan kegiatan *finger painting* dengan perkembangan motorik halus terbanyak yaitu Mulai Berkembang (MB) sebanyak 20 responden dengan nilai presentase 61,29%.

3. Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Setelah Diberikan Kegiatan *Finger Painting* Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Hasil analisis data didapatkan nilai frekuensi perkembangan motorik halus anak prasekolah setelah diberikan kegiatan *finger painting* di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Adapun distribusinya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Setelah Diberikan Kegiatan *Finger Painting* Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon (n=32)

No	Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi (f)	Presentase
1	Berkembang Sesuai Harapan	27	84,38%
2	Berkembang Sangat Baik	5	15,62%
3	Belum Berkembang	0	0%
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.4 hasil distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak prasekolah setelah diberikan kegiatan *finger painting* dengan perkembangan motorik halus terbanyak yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 27 responden dengan nilai presentase 84,38%.

4.1.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebelum dan setelah diberikan intervensi kegiatan *finger painting*. Berdasarkan analisa data menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai Sig 0,02 yaitu kurang dari 0,05 artinya data berdistribusi tidak nornal.

Analisa bivariat sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas. Oleh karena itu, uji bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Test*. Uji ini merupakan alternatif non-parametrik yang digunakan sebagai pengganti uji t, khususnya ketika data berada pada skala ordinal. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik *Wilcoxon Signed Test*:

Tabel 4.5
Uji Wilcoxon Signed Test Pada Hasil Pretest dan Posttest Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon (n=32)

	<i>Posttest – Pretest</i>
Z	-4.947 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

Dari perhitungan uji *Wilcoxon Signed Test* dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai Asymp. Sig. (2 tailed) yaitu $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain kegiatan *finger painting* mempunyai pengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Sebelum Dilakukan Kegiatan *Finger Painting* Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kober An-nur sebelum dilakukan kegiatan *finger painting* didapatkan hasil paling banyak yaitu kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 20 responden (61,29%), artinya sebagian besar anak belum mampu menggambar tanda plus dengan benar, menggambar tanda silang masih terdapat garis yang tidak sama panjang, menggambar lingkaran masih belum tertutup sempurna, menggambar segitiga belum mampu menutup garis antar garis, menggambar

segiempat masih terdapat garis yang melebihi garis lainnya, belum mampu menyalin kata dengan lengkap, mampu menyalin angka 1-5, belum mampu menggunting sesuai pola, belum mampu menempel kertas dengan rapih dan mampu meronce 1-10 biji. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarini (2020) dengan judul “meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan teknik *finger painting* pada anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Bantul”, Persamaan dengan penelitian ini terletak pada temuan bahwa sebelum dilakukannya kegiatan *finger painting*, sebagian besar anak berada pada kategori "mulai berkembang".

Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kober An-nur sebelum dilakukan kegiatan *finger painting* didapatkan hasil paling sedikit yaitu kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 responden (6,45%), artinya anak mampu menggambar tanda plus, namun masih terdapat garis miring, mampu menggambar tanda silang, tetapi belum rapi, mampu menggambar lingkaran, meskipun hasilnya belum sesuai, mampu menggambar segitiga, tetapi masih menghadapi kesulitan dalam menyambung garis, mampu menggambar segiempat dengan rapi, meski sambungan garisnya belum sempurna, mampu menyalin huruf, tetapi sering terbalik seperti huruf “b” menjadi “d”, mampu menyalin angka 1-10, mampu memegang gunting dengan benar sesuai pola, mampu mengoleskan lem di atas kertas secara merata, menempel dengan hati-hati, serta mampu meronce 1-15 biji. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mona (2022) dengan judul “upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*” sebelum dilakukan kegiatan *finger painting*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada temuan bahwa sebelum dilakukannya

kegiatan finger painting didapatkan hasil paling sedikit yaitu kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 3 responden dengan nilai presentase (17,65%).

Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kober An-nur sebelum dilakukan kegiatan *finger painting* didapatkan hasil kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 responden (32,26%) artinya 10 responden tersebut belum dapat menggambar tanda plus dengan baik, menggambar silang juga belum sepenuhnya terbentuk, hanya dapat menggambar setengah lingkaran, belum mampu menggambar lingkaran secara utuh, menggambar segitiga masih belum terbentuk dengan baik, dan hanya mampu menggambar dua garis untuk segiempat, belum bisa menyalin kata atau mencoret-coret dengan tepat, belum dapat menyalin angka, belum dapat menggunting sesuai pola, menempel sembarangan, dan hanya mampu meronce 1-5 biji. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) dengan judul “meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui *finger painting* menggunakan tepung singkong” didapatkan hasil perkembangan motorik halus anak dalam kategori belum berkembang sebanyak 6 responden dengan nilai presentase 40%.

Dari hasil *pretest* tersebut didapatkan masih banyak nya anak dalam kategori perkembangan mulai berkembang. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor orang tua yang terlalu sibuk bekerja. Dari hasil wawancara, pada saat ibunya bekerja ternyata anak diasuh oleh nenek atau asisten rumah tangga. Ibu yang sibuk bekerja kurang ada waktu untuk memberikan stimulasi kepada anak setiap harinya. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Kuswanto & Ardiani (2022), faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu pekerjaan ibu. Ibu yang berstatus tidak bekerja akan mempunyai banyak waktu untuk mengurus anak.

Kedekatan hubungan ibu dan anak lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu peserta didik memiliki pekerjaan dengan frekuensi sebanyak 19 orang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hamidah & Rizal (2021), berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan 28 anak dengan perkembangan motorik halus *suspect*. Hal ini terjadi karena faktor ibu yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk mendampingi perkembangan motorik anaknya. Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsangan atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan. Gangguan dalam perkembangan motorik halus menyebabkan hambatan dalam proses belajar di sekolah, yang menimbulkan berbagai macam tingkah laku yaitu malas menulis, minat belajar berkurang, kepribadian anak ikut terpengaruhi misalnya: anak merasa rendah diri, peragu dan sering was-was menghadapi lingkungan (Rusmini *et al.*, 2023).

Selain pola asuh orang tua, yang merupakan salah satu faktor krusial dalam perkembangan anak, pemberian stimulasi juga memainkan peran yang sangat penting. Stimulasi yang tepat dapat mendukung pertumbuhan kognitif, emosional, dan motorik anak secara signifikan. Berdasarkan wawancara dengan guru, terungkap bahwa saat ini anak-anak di lingkungan tersebut hanya menerima bentuk stimulasi yang terbatas. Dalam praktik sehari-hari di kelas, mereka diberikan dua jenis stimulasi utama yaitu permainan puzzle dan aktivitas mewarnai menggunakan krayon.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa perkembangan motorik halus anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pekerjaan ibu dan pemberian stimulasi. Ketika ibu bekerja, sering kali terjadi keterbatasan waktu yang signifikan dalam hal membimbing perkembangan motorik halus anak. Waktu yang terbatas ini mengurangi kesempatan ibu untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak, seperti bermain dengan mainan yang dirancang khusus untuk merangsang keterampilan tersebut.

Dalam situasi dimana ibu bekerja, anak sering kali berada di bawah pengasuhan orang lain, seperti pengasuh atau anggota keluarga lain. Meskipun pengasuh tersebut mungkin memiliki niat baik, mereka mungkin tidak selalu memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pemberian stimulasi yang tepat untuk perkembangan anak sejak dini. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya konsistensi dalam stimulasi yang diterima anak, yang pada gilirannya bisa mempengaruhi perkembangan motorik halus mereka

4.2.2 Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Setelah Dilakukan Kegiatan *Finger Painting* Di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kober An-nur sebelum dilakukan kegiatan *finger painting* didapatkan hasil paling banyak yaitu kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 27 responden (84,38%), ini artinya sebagian besar anak mampu menggambar tanda plus, namun masih terdapat garis miring, mampu menggambar tanda silang, tetapi belum rapi, mampu menggambar lingkaran, meskipun hasilnya belum sesuai, mampu menggambar segitiga, tetapi masih menghadapi kesulitan

dalam menyambung garis, mampu menggambar segiempat dengan rapi, meski sambungan garisnya belum sempurna, mampu menyalin huruf, tetapi sering terbalik seperti huruf “b” menjadi “d”, mampu menyalin angka 1-10, mampu memegang gunting dengan benar sesuai pola, mampu mengoleskan lem di atas kertas secara merata, menempel dengan hati-hati, serta mampu meronce 1-15 biji.

Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kober An-nur setelah dilakukan kegiatan *finger painting* didapatkan hasil kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 responden (15,62%) artinya mampu menggambar tanda plus, silang, lingkaran, segitiga, dan segiempat dengan rapi, mampu menyalin semua huruf secara lengkap dan akurat, mampu menyalin angka 1-15, memegang gunting dengan benar serta menggunting sesuai pola, menempel dengan rapi, dan meronce 1-20 biji.

Hasil ini di dukung oleh stimulasi yang diberikan yaitu *finger painting*. Stimulasi adalah aspek yang dapat dikendalikan dan diintervensi secara langsung oleh orang tua dan pendidik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wigati (2022) dengan judul “pengaruh pemberian stimulasi permainan *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus anak” didapatkan hasil dari 20 responden sebelum diberikan kegiatan *puzzle* mayoritas perkembangannya normal yaitu sebanyak 12 anak dan setelah diberikan stimulasi permainan *puzzle* sebanyak 18 anak yang masuk kategori perkembangan normal.

Berdasarkan hasil perkembangan motorik halus pada anak setelah diberikan kegiatan *finger painting* yaitu terdapat peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kegiatan *finger painting* dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Hal ini sependapat dengan Emilia & Rusanti (2022) bahwa penerapan kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan

perkembangan motorik halus anak dan anak dapat mengekspresikan diri dalam berkreativitas seni, Maharani (2024) juga berpendapat bahwa kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan anak lebih menarik sehingga anak-anak menjadi lebih antusias dan bersemangat yang pada akhirnya perkembangan motorik halus dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa kegiatan *finger painting* dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah secara optimal.

4.2.3 Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon yang mengalami tingkat perkembangan motorik halus mulai berkembang sebanyak 20 responden (61,29). Kemudian setelah diberikan intervensi kegiatan *finger painting* sebanyak 3 kali pertemuan lalu dilakukan observasi perkembangan motorik halus didapatkan hasil yaitu anak yang memiliki perkembangan motorik halus dalam kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 27 responden (84,38%).

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Test* pada *pretest* dan *posttest* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah dengan nilai Z sebesar -4.947 dan nilai *asymp sig. (2-tailed)* 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga *Ho* ditolak dan *Ha* diterima,

artinya terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana *et al.*, (2023) dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan intervensi kegiatan *finger painting* terdapat 3 responden dengan nilai presentase 50% dalam kategori belum berkembang dan 3 responden dengan nilai presentase 50% dalam kategori mulai berkembang, sedangkan setelah diberikan intervensi kegiatan *finger painting* tidak ada responden dalam kategori belum berkembang, 2 responden dengan nilai presentase 33,33% dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 4 responden dengan nilai presentase 66,67% dalam kategori perkembangan berkembang sangat baik. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dengan uji *Wilcoxon Signed Test* di dapatakan hasil Z hitung = -2,207 serta nilai sig = 0,027 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan *finger painting* dan perkembangan motorik halus.

Menurut Sundari & Zahro (2021), *finger painting* memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi perkembang anak. Melukis dengan menggunakan tangan secara langsung membantu melenturkan jari jemari anak, yang mana dapat membantu mereka dalam belajar menulis. Kegiatan ini juga mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata serta mengembangkan indra peraba atau sensorik, karena anak-anak dapat merasakan dan membedakan berbagai tekstur yang berbeda.

Didukung oleh teori yang di kemukakan oleh Puji (2023), bahwa kegiatan *finger painting* dapat menstimulasi motorik halus anak terutama pada jari-jari tangan, serta dapat merangsang kemampuan anak dalam berpikir, kreatif dan

melatih koordinasi mata dan tangan sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna menggunakan jari tangan secara langsung di atas bidang gambar. Kegiatan *finger painting* juga merupakan salah satu kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak.

Finger painting bisa memperbaiki keterampilan motorik halus anak-anak karena mereka menggunakan jari mereka secara langsung untuk menggambar dan melukis, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Aktivitas ini mengajarkan anak-anak untuk mengarahkan gerakan jari mereka dengan lebih presisi, sehingga meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Menggunakan jari untuk mengaplikasikan cat melibatkan otot-otot kecil di tangan dan jari, sehingga dapat memperkuat otot-otot kecil dan memperbaiki keterampilan motorik halus anak (Jumriatin & Anhusadar, 2022).

Uraian diatas menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* yang diberikan pada anak prasekolah di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, sehingga dapat dikatakan pula bahwa kegiatan *finger painting* ini dapat diterapkan untuk membantu anak usia prasekolah dalam mengembangkan motorik halusnya. Dengan demikian kegiatan *finger painting* bisa meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah di Kober An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Menurut asumsi peneliti kajian diatas menujukkan bahwa kegiatan *finger painting* yang diberikan pada anak prasekolah di Kober An-nur Kecamatan

Kapetakan Kabupaten Cirebon memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan kelompok perlakuan dan tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga belum dapat dilihat perbedaan peningkatan motorik halus responden dengan intervensi yang berbeda.
2. Secara teori masih terdapat banyak variabel yang mempengaruhi motorik halus anak prasekolah seperti melipat kertas dan bermain lego, namun karena keterbatasan penulis, maka penulis hanya meneliti pengaruh kegiatan *finger painting*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di Kober An-nur Desa Grogol Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan kegiatan *finger painting* dengan kategori perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak (6,45%), kategori perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 20 anak (61,29%) dan kategori perkembangan Belum Berkembang (BB) sebanyak 10 anak (32,26%)
2. Perkembangan motorik halus anak sesudah diberikan kegiatan *finger painting* dengan kategori perkembangan Berkembang Susuai Harapan (BSH) sebanyak 27 anak (84,38%), kategori perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 anak (15,62%) dan tidak ada anak dalam kategori belum berkembang.
3. Terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di Kober An-nur Desa Grogol Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dengan nilai *Asymp. Sig* <0,01.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sebagai pengembangan dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah terutama menggunakan kegiatan *finger painting*

2. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar asuhan keperawatan, sebagai salah satu intervensi dalam menstimulasi anak terutama anak prasekolah dalam mengembangkan perkembangan motorik halusnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus, dan juga bisa melihat perkembangan motorik dengan cara menambah variabel ataupun sampel yang lebih banyak.

4. Bagi Orang Tua

Terus memberikan dukungan, semangat serta sarana dan prasarana agar anak mampu bereksplorasi. Dalam kegiatasdn *finger painting* sehingga anak terlatih dalam keterampilan motorik halusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 46–56.
- Amalia, F., & Rahmat, N. N. (2023). Efektivitas Terapi Bermain Kolase Dan Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak 4-5 Tahun Di Tk Zainul Hasan. 2(2).
- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158–9162. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2435>
- Apriani, L. (2021). Perbandingan Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Wilayah Tempat Tinggal. *Jurnal Pena PAUD*, 2, 44–52.
- Ari Purnami, I. A. W., & Asril, N. M. (2021). Finger Painting dengan Olahan Kanji untuk Meningkatkan Kemampuan Melukis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 431.
- Asrilla Yulisar, N., Hibana, H., & Zubaedah, S. (2020). Pembelajaran Calistung: Peningkatkan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.17-30>
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Dwi Septya, J., Siregar, N. B., Mora, E., & Sahla Nasution, J. (2023). Karakteristik Pertumbuhan Fisik dan Perkembangan Motorik Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Manage*, 2(2), 1–8.
- Ekawaty, D. W., & Ruhaena, L. (2020). Stimulasi Kemampuan Motorik Anak Prasekolah oleh Ibu di Rumah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 14–24.
- Emilia, R., & Rusanti, D. D. (2022). Finger Painting dalam Kemampuan Motorik Halus Anak
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734–1739.

- Faridah, U., Hidayah, N., & Afifah, S. N. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Status Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Kebidanan*, 14(1), 62–71.
- Febriani, shely ; dadan suryana. (2020). Pengaruh Finger Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011–1017.
- Fitriana, A., Musi, M. A., & Asti, A. S. W. (2023). Pengaruh Finger Painting terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Telkom Makassar. 7, 21255–21262.
- Fuadia, N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47.
- Haris, A., Nasir, K., & Widiyono, A. (2022). *JOTE Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 365-373 Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. 3, 365–373.
- Hasbin, H., Taib, B., & Arfa, U. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 77–89.
- Hidayati, A., Khasanah, N. N., & Wijayanti, K. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung, September*, 392–401.
- Hikmawati, H., Takasun, T., & Ariani, N. K. K. (2022). Upaya Meningkatkan Perkembangan Aspek Seni Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari Di Tk Gita Maharani. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 182–187.
- Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 92–105.
- Jannah, H., Sobah, L., Windasari, I., Tinggi, S., Islam, A., & Probolinggo, M. (2023). Melalui Kegiatan Finger Painting Anak Dengan Pewarna Alami Kelompok B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Lekok. 4, 138–147.
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–49.
- Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 142–146.
- Kamilah, D. N., Hadjri, M. I., & Zunaidah, Z. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Stres Kerja terhadap Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kalidoni Kota

- Palembang. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2776–2788.
- Khamim Zarkasih Putro, M. J. (2021). Pengaruh Faktor Genetik Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 53.
- Kurniasih, P. L., & Ramadhini, F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 16–31.
- Maharani, V. et al. (2024). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun. 4(95), 57–63.
- Mawardah, Mutia; khotimah, K. (2024). Finger Painting : Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak. 5(2), 1777–1786.
- Meliyana, E., & Rusmariana, A. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Efektifitas Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah : Literature Review Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian da.* 1459–1466.
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729.
- Mona, D. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting. 2, 5–6.
- Moom, D. I., Marjuk, Y., Yulianto, A., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, U., Sorong, M., & Halus, M. (2023). *Volume 2 Issue 2 (2023) Pages 1-10 BEJo : Jurnal Pengembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* □
- Mulyani, S., & Mariyani. (2023). Efektivitas Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Al-Jihadiah Bekasi Tahun 2023. *Journal of Social Science Research*, 3(3), 9307–9319.
- Mustapa, P., Pipin Yunus, & Susanti Monoarfa. (2023). Penerapan Perawatan Endotracheal Tube Pada Pasien Dengan Penurunan Kesadaran Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 105–113.
- Musthofa, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Pra Sekolah (Literature Review). *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), 163–174.
- Ndeot, F., Sum, T. A., & Ndinduk, F. D. (2022). Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok*, 4(2), 1–12.
- Ningrum, Jenny Arista, Immawati, S. N. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat Application of Health

- Education To Mothers About Growth Knowledge Preschool Age Children (3-6 Years) in the. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 364–370.
- Ningrum, N. N., Barlian, Y. A., & (2023). Penerapan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Sekolah Dasar kelas 1 SD. *Jurnal Penelitian*, 23(3), 316–326.
- Padila, P., & Andri, J. (2023). Apakah Bermain Lego dan Finger Painting Efektif Mengukur Perkembangan Motorik Halus anak Berkebutuhan Khusus? *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1808–1816.
- Pandu Winata, N. S. (2023). Penerapan Finger Painting Dalam Menstimulasi Imajinasi Dan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Bidang Seni. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1243–1252.
- Pramesti, D. M., & Hadis, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita melalui Penerapan Finger Painting di SLB Laniang Makassar. 1(1), 37–44.
- Puji, L. et al. (2023). *Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. 5(1).
- Putra, S., Syahran Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Putri, N. P., & Sulistyawati, E. (2024). Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah melalui penerapan terapi bermain papercraft. *Holistic Nursing Care Approach*, 4(1), 34.
- Putri, R., Maghfiroh, Jumiatmoko, R., Hafidah, & Eka Nurjanah, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 314–322.
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian Tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 82–91.
- Resti Aulia, B. N., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2259–2268.
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118.
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61.
- Ritonga, S. A. (2024). Kegiatan Permainan Puzzle Pada Kelompok A di RA Al-Bashitiyah Batu Tunggal. II, 16–27.

- Rusmini, Emilyani, D., Fathoni, A., & Darwissusanto. (2023). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah. *Journal of Excellent Nursing Students*, 1(2), 1–10.
- Saputra, S., Suryani, K., & Pranata, L. (2021). Studi Fenomenologi : Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 151–163.
- Saputri, E. S. N. (2021). Aplikasi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada An. M Usia Prasekolah Di Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur. *Jurnal Lentera*, 4(1), 28–35.
- Sentana Putra, K. D. (2021). Pengaruh Permainan Edukatif Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun Di Tk Kumara Stana Desa Munduk. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 6(1), 6.
- Sitanggang, T. W., Anggraini, D., & Puspitasari, I. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 39–46.
- Soleha, W., & Sjamsir, H. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegitan Menjahit Pada Anak Kelompok B Tk It Al-Munawwarah Long Kali Tahun Pelajaran 2021/2022. *Bedumanagers Journal*, 3(1), 26–32.
- Sukarini, S. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggambar dengan teknik finger painting pada anak kelompok B2 di TK Negeri Pembina Bantul. 9(2), 86–93.
- Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010.
- Sukmawati, A., Rahman, T., Giyartini, R., Studi, P., Upi, P., & Tasikmalaya, K. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246–252.
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73–90.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Ulfah, R. (2020). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115, 196–215.
- Ulinafiah, D. (2024). Refleksi Filosofi Terhadap Peran Guru Dalam Pendidikan

- Moral Anak Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 5–24.
- Wahyuni, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *I(1)*, 28–40.
- Wasilah, A. R. (2022). Finger painting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB merak ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(1), 67–85.
- Widiantari, K. S., & Merta Wiguna, I. G. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Mbia*, 22(1), 38–52.
- Winarsih, wiwit eka. (2021). Perkembangan fisik anak, problem dan penanganannya. 8, 55–68.
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampun Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Asyiyah Bustanul Athfal Iv Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 226–235.
- Wahyuni, R. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong*. *I(1)*, 28–40.
- Widodo. S., dkk., (2023), *Buku Ajar Metode Penelitian*, 1, CV Science Techno Direct, Pangkalpinang

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : GELI JULIYANTI
 NIM : 200711085
 Program Studi : S4 - Ilmu Keperawatan
 Judul Skripsi :
 Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II :

Kegiatan Konsultasi				
No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	29/mei '24	BAB I, II, III	Acc sup	O.P.
2.	12/juli '24		Acc. perawatan	Lenny
3.	19/agustus '24	BAB IV, V	Hasil (+) terbaiknya	Lenny
4.	20/agustus '24	BAB IV	Hasil	Gyan
5.	26/agustus '24	BAB IV, V	Pembahasan	O.P.
6.	2/september		Acc sidang	Lenny
7.	4/september	BAB IV, V		O.P.
8.				O.P.
dst..	Jumat, 6/09/2024	BAB I-V	Acc sidang Skripsi	O.P.

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi skripsi
2. Lembar ini wajib disertakan ke dalam lampiran final skripsi
3. Konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 masing-masing minimal 5 kali
4. Lembar konsultasi pembimbing 1 dan 2 digabung

Lampiran 2 Surat Izin Studi Pendahuluan Dari Fakultas



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubela – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email :informatika@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

No : 158/UMC-FIKes/IV/2024

Cirebon, 17 April 2024

Lamp. :

Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan Penelitian

Kepada Yth :
Kepala KB An Nur
di
Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	:	Seli Juliyanti
NIM	:	200711085
Tingkat/Semester	:	4 / VIII
Program Studi	:	S1-Ilmu Keperawatan
Judul	:	Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di KB AN NUR
Waktu	:	April 2024
Tempat Penelitian	:	KB AN NUR

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Studi Pendahuluan Penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pinpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Lampiran 3 Surat Balasan Izzi



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

KB AN NUR

Alamat : Desa Grogol Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

45152

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 67/KB-AN/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SRI YANTI
Jabatan	: Guru KB AN NUR
Alamat	: Desa Grogol Kecamatan Kapetakan

Menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama	: SELI JULIYANTI
NIM	: 200711085
Jurusan	: S1-Illu Keperawatan

Telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di Kober An-nur Kec. Kapetakan Kab. Cirebon dengan judul "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Praschool Di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon". Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 15 Juli 2024



SRI YANTI

Lampiran 4 ***Informed Consent***

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____

Usia : _____

Menyatakan persetujuan saya ikut serta sebagai informan dalam penelitian tentang **“Pengaruh Kegiatan Finger Painting Teradap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di Kelompok Bermain An-nur Kecamatan Kapetakan kabupaten Cirbon”**. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap dan lainnya hanya saya izinkan untuk dikethui peneliti.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengikuti semua prosedur dalam penelitian, termasuk aturan-aturan selama penelitian ini berlangsung. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi untuk merekam data penelitian untuk memudahkan penelitian dan menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan dipergunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Peneliti

Cirebon, 26 Mei 2024

Responden

Seli julyanti

()

Lampiran 5 Standar Operasional Prosedur

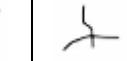
Standar Operasional Prosedur Implementasi Kegiatan <i>Finger Painting</i>	
1	<p>Pengertian</p>  <p><i>Finger painting</i> atau disebut juga dengan kegiatan melukis menggunakan jari. <i>Finger painting</i> adalah kegiatan melukis tanpa alat dengan cara mengaplikasikan cat pada kertas dengan menggunakan jari, sehingga anak dapat mengekspresikan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan menggunakan jari jemari. (W. Amalia & Mayar, 2021).</p>
2	<p>Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengekspresikan imajinasи b. Melatih motorik halus dan kreativitas anak c. Melenturkan jari jemari d. Mengontrol koordinasi mata dan tangan
3	Kebijakan
4	<p>Persiapan responden</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Anak usia 3-6 tahun

		<p>b. Anak yang mengalami keterlambatan motorik halus dengan persetujuan orang tua untuk menjadi responden</p> <p>c. Bersedia dan siap untuk mengikuti kegiatan sampai akhir penelitian</p> <p>d. Belum pernah diberikan <i>finger painting</i> sebelumnya</p>
5	Alat dan bahan	<p>a. Cat warna</p> <p>b. Kertas manila atau HVS</p> <p>c. Mangkuk kecil untuk wadah cat</p> <p>d. Kain lap</p> <p>e. Air dan sabun</p>
6	Penatalaksanaan	<p>1. Tahap Interaksi</p> <p>a. Mempersiapkan alat dan bahan</p> <p>b. Melakukan kontrak waktu</p> <p>c. Mengecek kesiapan anak</p> <p>2. Tahap Orientasi</p> <p>a. Memberikan salam kepada anak</p> <p>b. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan</p> <p>c. Menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan</p> <p>d. Menanyakan persetujuan dan kesiapan anak sebelum kegiatan</p> <p>3. Tahap Kerja</p> <p>a. Meminta anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu</p>

	<p>b. Celupkan jari kedalam cat warna</p> <p>c. Oleskan cat basah menggunakan jari jemari secara langsung ke atas kertas yang sudah disediakan</p> <p>4. Tahap Terminasi</p> <p>a. Meminta anak mengumpulkan hasil karya</p> <p>b. Beri apresiasi</p> <p>c. Membereskan alat</p> <p>d. Meminta anak mencuci tangan</p> <p>e. Melakukan kontrak waktu kembali dengan kegiatan yang sama</p> <p>f. Berpamitan dengan responden atau anak</p>
--	--

Lampiran 6 Lembar Observasi

PENILAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS

No	Indikator	Penilaian				
1	Menggambar tanda plus (+)	BB				
		MB				
		BSH				
		BSB				
2	Menggambar tanda silang (X)	BB				
		MB				
		BSH				
		BSB				
3	Menggambar lingkaran	BB				

		MB	□	○	▢	○
		BSH	○	▢	□	▢
		BSB	○	▢	○	▢
4	Menggambar segitiga	BB	△	△	▽	▽
		MB	△	△	△	△
		BSH	△	△	△	△
		BSB	△	△	△	△
5	Menggambar segiempat	BB	□	□	□	□
		MB	□	□	□	▢
		BSH	□	□	□	□
		BSB	□	□	□	□

6	Menyalin kata	BB	Coret-coret asal-asalan
		MB	Menyalin huruf terbalik misal, “b menjadi d” dan tidak lengkap misalnya kacang menjadi kcng
		BSH	Menyalin huruf terbalik-balik misal, “b menjadi d” tetapi menulis secara lengkap
		BSB	Menyalin semua huruf dengan benar dan lengkap
7	Menyalin angka 1-15	BB	Tidak menyalin sama sekali
		MB	Menyalin angka 1-5
		BSH	Menyalin angka 1-10
		BSB	Menyalin angka 1-15 atau lebih
8	Menggunting bentuk	BB	Memegang gunting menggunakan semua jari, bukaan tidak teratur, tidak sesuai pola
		MB	Memegang gunting menggunakan jempol dan dua jari lain, bukaan

			gunting kecil-kecil, tidak sesuai pola
		BSH	Bisa memegang gunting dengan benar yaitu menggunakan jempol dan telunjuk saja, bukaan gunting kecil-kecil, dan menggunting sesuai pola.
		BSB	Bisa memegang gunting dengan benar yaitu menggunakan jempol dan telunjuk saja, bukaan gunting sedang, dan menggunting sesuai pola.
9	Menempel	BB	Mengambil lem dengan beberapa jari hingga belepotan, mengoleskan pada kertas tidak rata, dan menempel sembarangan
		MB	Mengambil lem dengan beberapa jari hingga belepotan, mengoleskan pada kertas tidak rata dan menempel tidak rapi
		BSH	Mengambil lem secukupnya dengan dua jari, mengoleskan lem

			pada kertas dengan rata dan menempel dengan hati-hati
		BSB	Mengambil lem secukupnya menggunakan satu jari, mengoleskan lem pada kertas dengan rata dan menempel dengan hati-hati dan rapi
10	Meronce manik-manik 1-10 biji atau lebih	BB	Meronce 1-5 biji
		MB	Meronce 1-10 biji
		BSH	Meronce 1-15 biji
		BSB	Meronce 1-20 biji atau lebih

Penilaian instrumen:

Keterangan:

Kolom indikator diisi dengan:

- Nilai 4: untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)
- Nilai 3: untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- Nilai 2: untuk kategori Mulai Berkembang (MB)
- Nilai 1: untuk kategori Belum Berkembang (BB)

Keterangan nilai skor:

- a. Kesesuaian; 0-10 = Belum Berkembang (BB)

- b. Kesesuaian: 11-20 = Mulai Berkembang (MB)
- c. Kesesuaian: 21-30 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- d. Kesesuaian: 31-40 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 7 Nilai *Pre Test* Motorik Halus Anak

No	NAMA	INDIKATOR										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 BB
2	AAI	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	19 MB
3	AM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 BB
4	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 BB
5	ADS	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	14 MB
6	ADC	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	20 MB
7	AIN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 BB
8	AW	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	26 BSH
9	B	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	14 MB
10	BA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 BB
11	DV	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	17 MB
12	EKM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 BB
13	G	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	20 MB
14	GF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 BB
15	GGU	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	13 MB
16	GA	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	16 MB
17	HS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 BB
18	HAA	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12 MB
19	HKH	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	17 MB
20	HW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 BB
21	L	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	15 MB
22	MS	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	15 MB
23	M	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28 BSH
24	MRJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 BB
25	NA	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	20 MB
26	NM	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12 MB
27	N	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15 MB
28	RH	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	19 MB
29	SA	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	17 MB
30	UA	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	20 MB
31	W	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	14 MB
32	Z	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12 MB

Lampiran 8 Nilai *Pre Test* Motorik Halus Anak

No	NAMA	INDIKATOR										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AA	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	24	BSH
2	AAI	4	3	3	4	3	4	4	3	1	1	30	BSH
3	AM	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	27	BSH
4	A	3	3	2	3	3	2	3	1	1	1	22	BSH
5	ADS	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	25	BSH
6	ADC	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27	BSH
7	AIN	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25	BSH
8	AW	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35	BSB
9	B	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	28	BSH
10	BA	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	25	BSH
11	DV	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	27	BSH
12	EKM	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	22	BSH
13	G	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	35	BSB
14	GF	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22	BSH
15	GGU	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	27	BSH
16	GA	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	25	BSH
17	HS	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	23	BSH
18	HAA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	BSH
19	HKH	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	BSH
20	HW	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	BSH
21	L	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	21	BSH
22	MS	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	25	BSH
23	M	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	34	BSB
24	MRJ	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	23	BSH
25	NA	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	33	BSB
26	NM	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23	BSH
27	N	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27	BSH
28	RH	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	BSH
29	SA	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28	BSH
30	UA	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32	BSB
31	W	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	24	BSH
32	Z	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26	BSH

Lampiran 9 Karakteristik Responden

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan Orang Tua	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	AA	3	Perempuan	Tidak Bekerja	10	24
2	AAI	5	Perempuan	Bekerja	19	30
3	AM	4	Laki-laki	Tidak Bekerja	10	27
4	A	3	Perempuan	Tidak Bekerja	10	22
5	ADS	4	Perempuan	Bekerja	14	25
6	ADC	4	Perempuan	Bekerja	20	32
7	AIN	3	Perempuan	Bekerja	10	25
8	AW	6	Perempuan	Bekerja	26	35
9	B	4	Laki-laki	Tidak Bekerja	14	28
10	BA	3	Perempuan	Bekerja	10	25
11	DV	4	Laki-laki	Bekerja	17	27
12	EKM	3	Perempuan	Tidak Bekerja	10	22
13	G	5	Laki-laki	Bekerja	20	35
14	GF	3	Perempuan	Tidak Bekerja	10	22
15	GGU	4	Laki-laki	Bekerja	13	27
16	GA	4	Laki-laki	Bekerja	16	25
17	HS	3	Perempuan	Bekerja	10	23
18	HAA	4	Perempuan	Tidak Bekerja	12	28
19	HKH	5	Perempuan	Tidak Bekerja	17	28
20	HW	3	Laki-laki	Tidak Bekerja	10	21
21	L	4	Perempuan	Tidak Bekerja	15	21
22	MS	5	Laki-laki	Bekerja	15	25
23	M	6	Perempuan	Bekerja	28	34
24	MRJ	3	Laki-laki	Bekerja	10	23
25	NA	5	Perempuan	Bekerja	20	33
26	NM	4	Perempuan	Bekerja	12	23
27	N	5	Laki-laki	Tidak Bekerja	15	27
28	RH	5	Laki-laki	Tidak Bekerja	19	28
29	SA	4	Perempuan	Bekerja	17	28
30	UA	5	Laki-laki	Bekerja	20	32
31	W	4	Laki-laki	Bekerja	14	24
32	Z	4	Laki-laki	Tidak Bekerja	12	26

Lampiran 10 Hasil Analisis SPSS

Usia

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 tahun	9	28.1	28.1	28.1
	4 tahun	13	40.6	40.6	68.8
	5 tahun	8	25.0	25.0	93.8
	6 tahun	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	14	43.8	43.8	43.8
	Perempuan	18	56.3	56.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.157	32	.043	.876	32	.002
Post Test	.157	32	.043	.930	32	.040

a. Lilliefors Significance Correction

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean	Sum of
			Rank	Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	32 ^b	16.50	528.00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

Test Statistics^a

Post Test - Pre Test
Z
Asymp. Sig. (2-tailed)

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 11 Biodata Penulis

BIODATA

Nama Lengkap : Seli Juliyanti

NIM : 200711085

Prodi : S1 Ilmu Keperawatan

Alamat : Jl. Sunan Gunung Jati RT 004 RW 001 Desa Grogol
Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Email : selijulyanti79@gmail.com

Pendidikan :

1. PAUD An-nur - Cirebon
2. SDN 1 Grogol - Cirebon
3. SMP Ash-shobirin - Cirebon
4. Islamic Boarding School Of Darusy Syahadah – Solo
5. Universitas Muhammadiyah Cirebon

Lampiran 12 Dokumentasi

